Journal of Authentic Research
https://journal-center.litpam.com/index.php/jar/index

November 2026 Vol. 5, No. 4
e-ISSN: 2828-3724
pp. 8136-8144

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengelolaan Program Pamsimas di Nagari Padang Air Dingin

Giya Setti Werian Dani[1*], Syamsir[1]

[1] Departemen Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang, Indonesia

*Corresponding Author e-mail: giyasettiweriandani@gmail.com

Received: September 2026; Revised: October 2026; Published: November 2026

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi belum optimalnya pengelolaan Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) di Nagari Padang Air Dingin, yang ditandai dengan administrasi belum tertata, pembagian tugas tidak jelas, perbaikan sarana lambat, dan koordinasi antarpengelola lemah. Penelitian bertujuan mendeskripsikan pengelolaan PAMSIMAS dan mengidentifikasi faktor yang paling memengaruhi pengelolaannya. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara semiterstruktur, observasi nonpartisipatif, dan studi dokumentasi terhadap 18 informan purposif, yaitu 4 pengelola PAMSIMAS, 10 masyarakat penerima manfaat, 3 pemerintah nagari, dan 1 perwakilan LPMN. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber, sedangkan analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, pengodean, dan penarikan tema. Kerangka analisis menggunakan fungsi manajemen George R. Terry dan lima unsur manajemen. Temuan utama menunjukkan perencanaan partisipatif belum terdokumentasi tertulis, pengorganisasian belum berbasis kriteria kemampuan, pelaksanaan pelayanan berjalan tetapi respons perbaikan lambat, serta pengawasan belum rutin dan tindak lanjut keluhan lemah. Faktor paling dominan adalah manusia, uang, dan metode, sedangkan bahan dan peralatan relatif mendukung. Implikasinya, penguatan kapasitas pengelola, kejelasan tugas tertulis, transparansi keuangan, serta koordinasi dan pengawasan berkala diperlukan untuk menjaga keberlanjutan layanan air bersih.

Kata kunci: Pengelolaan PAMSIMAS; Fungsi Manajemen; Faktor Pengelolaan; Air Bersih Perdesaan.

Factors Influencing the Management of the Pamsimas Program in Nagari Padang Air Dingin

Abstract

This study is motivated by the suboptimal management of the Community-Based Water Supply and Sanitation Program (PAMSIMAS) in Nagari Padang Air Dingin, indicated by disorganized administration, unclear task division, delayed facility repairs, and weak coordination among managers. The study aims to describe PAMSIMAS management and identify the most influential factors. A descriptive qualitative method was employed. Data were collected through semi-structured interviews, non-participant observation, and document analysis involving 18 purposive informants: 4 PAMSIMAS managers, 10 beneficiary community members, 3 nagari government officials, and 1 LPMN representative. Data validity was ensured through source triangulation, while analysis involved data reduction, data display, coding, and theme development. The analytical framework used George R. Terry's management functions and five management elements. The main findings show that participatory planning was not documented in writing, organizing was not based on competence criteria, service implementation ran but repair responses were slow, and supervision was irregular with weak complaint follow-up. The most dominant factors were human resources, money, and methods, whereas materials and equipment were relatively supportive. The implications are the need to strengthen manager capacity, written task clarity, financial transparency, and regular coordination and supervision to sustain clean water services.

Keywords: *PAMSIMAS management; management functions; management factors; rural water supply.*

How to Cite: Dani, G. S. W., & Syamsir. (2026). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pengelolaan Program PAMSIMAS di Nagari Padang Air Dingin. *Journal of Authentic Research, 5*(4), 8136–8144. https://doi.org/10.36312/jar.v5i4.7342

https://doi.org/10.36312/jar.v5i4.7342

Copyright© 2026, Dani et al.
This is an open-access article under the CC-BY-SA License.

PENDAHULUAN

Air bersih dan sanitasi merupakan kebutuhan dasar yang berhubungan langsung dengan kesehatan serta kesejahteraan masyarakat. Sebagai bagian dari agenda Sustainable Development Goals (SDGs), khususnya tujuan ke-6, akses air minum dan sanitasi yang layak merupakan target global yang dipantau secara berkala (WHO & UNICEF, 2023). Meskipun demikian, ketersediaan layanan air bersih masih menjadi tantangan, terutama di sejumlah wilayah perdesaan yang menghadapi keterbatasan infrastruktur dan kapasitas kelembagaan.

Untuk memperluas akses masyarakat terhadap air minum dan sanitasi, pemerintah melaksanakan Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS). Program ini diarahkan tidak hanya pada pembangunan sarana fisik, tetapi juga pada penguatan kelembagaan, partisipasi masyarakat, dan keberlanjutan pengelolaan (Kementerian PUPR, 2019). Pelaksanaan PAMSIMAS di Indonesia juga memperoleh dukungan teknis dan pembiayaan dari lembaga internasional (World Bank, 2020). Oleh karena itu, keberlanjutan manfaat PAMSIMAS sangat bergantung pada pengelolaan yang terarah serta keterlibatan pengelola dan masyarakat.

Nagari Padang Air Dingin merupakan salah satu nagari di Kecamatan Sangir Jujuan, Kabupaten Solok Selatan, Provinsi Sumatera Barat. Program PAMSIMAS di nagari ini telah membangun empat unit sarana yang tersebar di empat jorong. Berdasarkan data pengelola PAMSIMAS dan pemerintah nagari tahun 2025, program tersebut melayani 875 kepala keluarga atau sekitar 2.867 jiwa. Cakupan penerima manfaat yang cukup luas tersebut menjadikan pengelolaan sarana dan pelayanan air bersih sebagai aspek penting untuk menjaga keberlanjutan program. Nagari Padang Air Dingin dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki empat unit sarana PAMSIMAS dengan cakupan penerima manfaat yang luas, tetapi observasi awal menunjukkan persoalan administrasi, pembagian tugas, perbaikan sarana, dan koordinasi pengelola. Kondisi ini menjadikan nagari tersebut relevan untuk mengkaji hubungan antara fungsi manajemen dan faktor pengelolaan pada tingkat lokal.

Berdasarkan observasi awal dan wawancara pendahuluan pada September 2025, masih ditemukan sejumlah persoalan dalam pengelolaan PAMSIMAS. Persoalan tersebut meliputi administrasi pengelolaan yang belum tertata, pembagian tugas pengelola yang belum jelas, lambatnya penanganan kerusakan sarana, serta koordinasi antarpengelola yang belum optimal. Selain itu, penentuan pengelola dilakukan melalui musyawarah masyarakat tanpa kriteria kemampuan dan proses seleksi lanjutan.

Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa keberadaan sarana belum dengan sendirinya menjamin pelayanan berjalan optimal. Pengelolaan perlu dilihat melalui fungsi manajemen, mulai dari perencanaan kegiatan, pengorganisasian sumber daya, pelaksanaan kegiatan operasional, hingga pengawasan. Penelitian ini menggunakan fungsi manajemen George R. Terry yang meliputi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan/penggerakan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*) (Terry, 1977). Selain itu, unsur manajemen berupa manusia, uang, bahan, peralatan, dan metode digunakan untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi pengelolaan program (Terry, 1977; Hasibuan, 2019; Handoko, 2015).

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa PAMSIMAS telah dikaji dari aspek efektivitas program (Efni et al., 2023; Khoirunnisa et al., 2024), keberlanjutan layanan

(Maherda et al., 2023), dan pengembangan administrasi berbasis aplikasi (Miranda et al., 2023). Namun, kajian yang secara eksplisit menghubungkan fungsi manajemen George R. Terry dengan lima unsur manajemen pada tingkat nagari, khususnya di Nagari Padang Air Dingin, masih terbatas. Kesenjangan penelitian inilah yang diisi oleh penelitian ini, yaitu dengan menjelaskan pengelolaan PAMSIMAS dan mengidentifikasi faktor yang paling memengaruhi pengelolaan berdasarkan konteks lokal. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengelolaan Program PAMSIMAS serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhinya di Nagari Padang Air Dingin.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif (Sugiyono, 2019; Creswell & Poth, 2018). Pendekatan ini dipilih untuk mendeskripsikan pengelolaan PAMSIMAS dan mengidentifikasi faktor yang memengaruhinya berdasarkan pengalaman informan serta konteks lokal. Penelitian dilaksanakan di Nagari Padang Air Dingin, Kecamatan Sangir Jujuan, Kabupaten Solok Selatan, pada September–Desember 2025. Subjek penelitian terdiri atas pengelola PAMSIMAS, masyarakat penerima manfaat, pemerintah nagari, dan LPMN. Informan dipilih secara purposif (Sugiyono, 2019; Patton, 2015) dengan kriteria: (1) terlibat langsung dalam pengelolaan atau penerima layanan PAMSIMAS; (2) memahami proses pengelolaan, pelayanan, dan permasalahan PAMSIMAS; (3) mewakili empat jorong; dan (4) bersedia diwawancarai serta memberikan informasi secara terbuka.

Jumlah informan dalam penelitian ini adalah 18 orang, yaitu 4 pengelola PAMSIMAS, 10 masyarakat penerima manfaat, 3 pemerintah nagari, dan 1 perwakilan LPMN. Pengelola dipilih berdasarkan perannya sebagai ketua, bendahara, dan anggota yang menjalankan operasional harian. Masyarakat penerima manfaat dipilih berdasarkan kriteria: penerima layanan aktif, pernah terlibat dalam musyawarah atau menyampaikan keluhan, mewakili jorong yang berbeda, serta memiliki pengetahuan tentang pelayanan PAMSIMAS. Pemerintah nagari dipilih berdasarkan kewenangan dalam pembinaan dan koordinasi program, sedangkan LPMN dipilih berdasarkan fungsi pengawasan dan pemberdayaan masyarakat.

Data dikumpulkan melalui wawancara semiterstruktur, observasi nonpartisipatif, dan studi dokumentasi (Moleong, 2017; Mulyana, 2018). Wawancara dilakukan dengan berpedoman pada instrumen yang dikembangkan dari fungsi manajemen Terry dan lima unsur manajemen. Observasi nonpartisipatif digunakan untuk melihat kondisi sarana, aktivitas pelayanan, dan pencatatan administrasi. Studi dokumentasi digunakan untuk menelaah dokumen pengelolaan, laporan, catatan iuran, dan dokumen pendukung lain yang tersedia.

Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, pengodean, dan penarikan tema (Miles et al., 2014; Braun & Clarke, 2006). Reduksi data dilakukan dengan memilih informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk matriks, tabel ringkasan temuan, dan uraian naratif. Pengodean dilakukan untuk mengelompokkan data berdasarkan fungsi manajemen dan lima unsur manajemen, kemudian tema diinterpretasikan sesuai konteks penelitian.

Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber (Denzin & Lincoln, 2018; Flick, 2018; Patton, 2015). Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan jawaban

pengelola PAMSIMAS, masyarakat penerima manfaat, pemerintah nagari, dan LPMN mengenai pengelolaan program. Hasil wawancara juga dibandingkan dengan hasil observasi dan studi dokumentasi, misalnya antara pernyataan tentang perbaikan sarana dengan kondisi sarana di lapangan, serta antara pernyataan tentang iuran dengan catatan keuangan yang tersedia. Dengan cara ini, informasi yang saling menguatkan dan yang berbeda dapat dianalisis secara lebih hati-hati

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini dipisahkan menjadi paparan hasil dan pembahasan analitis. Paparan hasil menyajikan data lapangan berdasarkan fungsi manajemen dan lima unsur manajemen, sedangkan pembahasan menghubungkan temuan dengan teori Terry, konsep lima unsur manajemen, dan penelitian terdahulu.

Tabel 1. Matriks Ringkasan Temuan Berdasarkan Fungsi Manajemen dan Lima Unsur Manajemen

Aspek	Temuan Ringkas	Indikator/Bukti
Perencanaan (*planning*)	Perencanaan partisipatif melalui musyawarah, tetapi rencana kerja belum terdokumentasi tertulis	Belum ada dokumen rencana kerja, jadwal pemeliharaan, dan rencana pembiayaan yang sistematis
Pengorganisasian (*organizing*)	Struktur pengelola terbentuk, tetapi pemilihan belum berbasis kriteria kemampuan dan tugas belum tertulis	Struktur ketua, bendahara, anggota; pembagian tugas berdasarkan kebiasaan
Pelaksanaan/penggerakan (*actuating*)	Pelayanan berjalan, tetapi perbaikan kerusakan lambat dan administrasi/pelaporan lemah	Distribusi air, pencatatan meteran, pemeliharaan; warga kadang memperbaiki sendiri
Pengawasan (*controlling*)	Pemantauan sarana dan keluhan berjalan, tetapi pelaporan rutin dan tindak lanjut belum maksimal	Keluhan diterima; laporan ke nagari/LPMN belum rutin; pencatatan pengaduan terbatas
Manusia (*man*)	Pengalaman lapangan menjadi modal, tetapi kapasitas teknis-administrasi dan koordinasi perlu ditingkatkan	Pengelola menjalankan operasional; kedisiplinan dan responsivitas bervariasi
Uang (*money*)	Dana utama dari iuran masyarakat; belum ada anggaran khusus APB Nagari	Iuran belum selalu mencukupi; prioritas penggunaan dana terbatas
Bahan (*materials*)	Ketersediaan bahan relatif mendukung, tetapi perlu perencanaan kebutuhan	Material tersedia berdasarkan kebutuhan perbaikan
Peralatan (*machines*)	Peralatan dinilai cukup dan bukan kendala utama, tetapi perlu pemeliharaan berkala	Pemeriksaan dan pemeliharaan peralatan belum terjadwal
Metode (*methods*)	Prosedur operasional, administrasi, pencatatan, dan pelaporan belum tertata	Belum ada prosedur kerja tertulis dan pelaporan berkala

Pengelolaan Program PAMSIMAS di Nagari Padang Air Dingin telah dilaksanakan melalui kegiatan pelayanan dan pemeliharaan sarana air bersih. Namun, berdasarkan empat fungsi manajemen George R. Terry, pelaksanaannya masih menghadapi beberapa kendala sebagai berikut.

Perencanaan (*planning*). Perencanaan program telah melibatkan masyarakat dan fasilitator melalui musyawarah. Keterlibatan tersebut menjadi bagian penting dalam menentukan kebutuhan pelayanan dan kegiatan pengelolaan. Meskipun demikian, rencana kerja dan kebutuhan operasional belum seluruhnya didokumentasikan secara tertulis. Indikatornya terlihat dari belum tersedianya dokumen rencana kerja tahunan, jadwal pemeliharaan, dan rencana pembiayaan yang menjadi rujukan bersama. Kondisi ini dapat menyulitkan pengelola dalam menentukan prioritas kegiatan, memperkirakan kebutuhan pemeliharaan, dan mengevaluasi pelaksanaan rencana. Oleh sebab itu, perencanaan perlu dilengkapi dengan pencatatan kebutuhan, jadwal pemeliharaan, dan rencana pembiayaan yang lebih teratur.

Pengorganisasian (*organizing*). Pembentukan kelompok pengelola dilakukan melalui musyawarah masyarakat yang difasilitasi oleh jorong. Struktur pengelola telah mencakup ketua, bendahara, dan anggota. Akan tetapi, pemilihan belum didasarkan pada kriteria kemampuan tertentu atau seleksi lanjutan. Pembagian tugas pada dasarnya telah dipahami berdasarkan kebiasaan, tetapi belum dituangkan secara tertulis. Bukti lapangan menunjukkan bahwa tanggung jawab pemeliharaan, penanganan kerusakan, dan administrasi belum memiliki uraian tugas yang baku. Keadaan tersebut berpotensi menimbulkan ketidakjelasan tanggung jawab. Pengorganisasian perlu diperkuat melalui penetapan tugas tertulis, peningkatan koordinasi, dan penyesuaian kemampuan anggota dengan tanggung jawabnya.

Pelaksanaan atau Penggerakan (*actuating*). Kegiatan operasional PAMSIMAS telah berjalan, antara lain pendistribusian air bersih, pencatatan meteran, pemeliharaan sarana, dan perbaikan kerusakan. Namun, masyarakat masih menemukan penanganan kerusakan yang terkadang lambat sehingga pada kondisi tertentu warga melakukan perbaikan secara mandiri. Koordinasi antaranggota juga masih perlu diperkuat. Selain itu, administrasi dan pelaporan kegiatan belum berjalan sebagaimana yang diharapkan. Indikatornya adalah belum rutinnya laporan kegiatan, belum tertatanya pencatatan administrasi, dan respons perbaikan yang belum konsisten. Dengan demikian, pelaksanaan membutuhkan peningkatan tanggung jawab, kedisiplinan, responsivitas, serta kerja sama antarpengelola.

Pengawasan (*controlling*). Pengawasan dilakukan melalui pemantauan kondisi sarana, pemeliharaan, pertemuan pengelola, dan penerimaan keluhan masyarakat. Meskipun demikian, pelaporan secara berkala kepada pemerintah nagari dan LPMN belum rutin, pencatatan hasil pemantauan dan pengaduan belum maksimal, serta tindak lanjut keluhan terkadang lambat. Dengan demikian, indikator pengawasan yang belum optimal terlihat pada tidak rutinnya laporan, tidak lengkapnya catatan pemantauan, dan belum konsistennya tindak lanjut. Pengawasan perlu didukung dokumentasi yang tertib, evaluasi berkala, dan koordinasi dengan pemerintah nagari serta LPMN agar permasalahan dapat ditangani secara lebih terarah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan PAMSIMAS dipengaruhi oleh lima unsur manajemen, yaitu manusia, uang, bahan, peralatan, dan metode. Kelima unsur tersebut saling berkaitan dalam mendukung kegiatan operasional dan keberlanjutan pelayanan.

Manusia (*man*). Pengelola menjalankan kegiatan operasional berdasarkan pengalaman langsung di lapangan, seperti pendistribusian air, pencatatan meteran, dan pemeliharaan sarana. Namun, kemampuan teknis dan administrasi masih perlu ditingkatkan. Kedisiplinan, tanggung jawab, dan ketanggapan dalam merespons kerusakan juga menjadi perhatian. Dengan demikian, peningkatan keterampilan dan kejelasan tanggung jawab diperlukan agar pengelolaan lebih terarah.

Uang (*money*). Dana operasional terutama bersumber dari iuran masyarakat. Dana yang terkumpul belum selalu mencukupi seluruh kebutuhan sehingga pengelola harus menentukan prioritas penggunaan. Keterbatasan dana dapat memengaruhi pemeliharaan dan perbaikan sarana, serta pelaksanaan rapat, monitoring, dan evaluasi. Keterangan pemerintah nagari dalam penelitian juga menyebutkan belum adanya anggaran khusus melalui APB Nagari. Karena itu, pencatatan keuangan, keterbukaan penggunaan iuran, dan perencanaan kebutuhan dana perlu diperkuat.

Bahan (*materials*). Bahan atau material diperlukan untuk pemeliharaan dan perbaikan sarana air bersih. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketersediaan bahan pada dasarnya mendukung kegiatan pengelolaan, tetapi kebutuhan material tetap diperlukan berdasarkan kondisi sarana dan tingkat kerusakan. Pengelola perlu memastikan bahan yang diperlukan dapat tersedia ketika perbaikan harus dilakukan.

Peralatan (*machines*). Peralatan yang tersedia dinilai cukup mendukung kegiatan operasional dan bukan merupakan kendala utama berdasarkan keterangan informan. Meskipun demikian, kondisi peralatan perlu dijaga melalui pemeriksaan dan pemeliharaan secara berkala. Koordinasi dengan pemerintah nagari juga diperlukan apabila terdapat kebutuhan peralatan yang belum dapat dipenuhi oleh pengelola.

Metode (*methods*). Metode berkaitan dengan tata cara operasional, pemeliharaan, pencatatan penggunaan air, pemungutan iuran, penanganan pengaduan, serta penyusunan laporan. Kegiatan operasional telah dilakukan, tetapi prosedur administrasi, pencatatan, pelaporan, dan penyampaian informasi kepada masyarakat masih perlu ditata. Prosedur kerja tertulis dan pelaporan berkala diperlukan agar tugas setiap pengelola lebih jelas serta pengelolaan dapat dipertanggungjawabkan.

Secara keseluruhan, faktor manusia, uang, dan metode masih memerlukan perhatian lebih dalam pengelolaan PAMSIMAS di Nagari Padang Air Dingin. Sementara itu, faktor bahan dan peralatan pada dasarnya telah mendukung kegiatan, tetapi tetap perlu direncanakan dan dipelihara. Temuan ini memperlihatkan bahwa keberhasilan pengelolaan tidak hanya ditentukan oleh tersedianya sarana fisik, melainkan juga oleh kapasitas pengelola, dukungan pembiayaan, dan tata cara kerja yang jelas.

Temuan penelitian ini sejalan dengan Efni et al. (2023) yang menunjukkan bahwa efektivitas PAMSIMAS di Nagari Padang Air Dingin dipengaruhi oleh pengelolaan kelembagaan dan partisipasi masyarakat. Temuan juga mendukung Khoirunnisa et al. (2024) bahwa perencanaan dan realisasi program perlu didukung dokumen kerja yang jelas. Namun, penelitian ini memberikan penekanan berbeda dengan menunjukkan bahwa pada tingkat nagari, persoalan pengelolaan tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga berkaitan dengan kejelasan tugas, kapasitas manusia, dan tata cara kerja.

Dalam kerangka Terry (1977), keempat fungsi manajemen saling berkaitan (Robbins & Coulter, 2018; Handoko, 2015). Perencanaan yang belum terdokumentasi

memengaruhi pengorganisasian karena pembagian tugas tidak memiliki dasar tertulis; pengorganisasian yang belum jelas memengaruhi pelaksanaan karena tanggung jawab perbaikan menjadi kabur; dan pelaksanaan yang belum tertib memengaruhi pengawasan karena tidak ada catatan yang memadai untuk dievaluasi. Oleh karena itu, perbaikan satu fungsi perlu diikuti perbaikan fungsi lainnya.

Temuan mengenai lima unsur manajemen menunjukkan bahwa manusia, uang, dan metode merupakan faktor yang paling dominan. Faktor manusia berkaitan dengan kapasitas teknis, administrasi, kedisiplinan, dan koordinasi. Faktor uang berkaitan dengan keterbatasan iuran dan belum adanya anggaran khusus nagari. Faktor metode berkaitan dengan prosedur kerja, pencatatan, dan pelaporan. Sebaliknya, bahan dan peralatan relatif mendukung, sehingga bukan menjadi kendala utama. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa keberlanjutan PAMSIMAS tidak cukup ditopang oleh sarana fisik, tetapi juga oleh kapasitas pengelola dan tata kelola keuangan (Maherda et al., 2023; Miranda et al., 2023).

Klaim "belum optimal" dalam penelitian ini didasarkan pada indikator yang jelas, yaitu belum adanya dokumen rencana kerja, belum tertulisnya uraian tugas, belum rutinnya laporan, lambatnya respons perbaikan, dan terbatasnya tindak lanjut keluhan. Dengan demikian, temuan tidak berhenti pada penilaian normatif, tetapi menunjukkan bukti dan implikasi perbaikan.

KESIMPULAN

Pengelolaan Program PAMSIMAS di Nagari Padang Air Dingin telah berjalan, tetapi belum sepenuhnya optimal. Berdasarkan fungsi manajemen George R. Terry, perencanaan telah melibatkan masyarakat melalui musyawarah, namun rencana kerja dan kebutuhan operasional belum terdokumentasi secara tertulis. Pengorganisasian telah membentuk kelompok pengelola, tetapi pemilihan belum didasarkan pada kriteria kemampuan tertentu dan pembagian tugas belum tertulis dengan jelas. Pelaksanaan pelayanan air bersih telah berlangsung, tetapi penanganan kerusakan terkadang lambat serta administrasi dan pelaporan masih perlu diperbaiki. Pengawasan telah dilakukan melalui pemantauan sarana dan penerimaan keluhan, namun pencatatan, pelaporan berkala, dan tindak lanjut pengaduan belum maksimal.

Faktor-faktor yang memengaruhi pengelolaan terdiri atas manusia (*man*), uang (*money*), bahan (*materials*), peralatan (*machines*), dan metode (*methods*). Faktor yang paling memengaruhi adalah manusia, uang, dan metode. Faktor manusia berkaitan dengan kemampuan, kedisiplinan, tanggung jawab, dan koordinasi pengelola. Faktor uang berkaitan dengan keterbatasan dana operasional dan keteraturan iuran masyarakat. Faktor metode berkaitan dengan prosedur kerja, administrasi, pencatatan, dan pelaporan yang masih perlu ditata. Adapun faktor bahan dan peralatan relatif mendukung kegiatan, tetapi tetap perlu direncanakan dan dipelihara.

REKOMENDASI

Pengelola PAMSIMAS perlu meningkatkan kemampuan teknis dan administrasi, memperjelas pembagian tugas secara tertulis, memperkuat koordinasi, serta meningkatkan kedisiplinan dan kecepatan dalam menanggapi keluhan masyarakat. Pencatatan keuangan, penggunaan iuran, dan pelaporan kegiatan juga perlu dilakukan secara tertib dan terbuka. Pemerintah nagari bersama LPMN

diharapkan memberikan pembinaan, dukungan koordinasi, dan pengawasan secara berkala. Masyarakat diharapkan berpartisipasi menjaga sarana, membayar iuran sesuai ketentuan, serta menyampaikan keluhan kepada pengelola agar dapat ditindaklanjuti. Penelitian selanjutnya dapat mengkaji lebih mendalam aspek pengelolaan keuangan, partisipasi masyarakat, atau keberlanjutan layanan PAMSIMAS.

Rekomendasi tersebut merupakan turunan langsung dari temuan: dokumen rencana kerja dan uraian tugas perlu dibuat untuk memperbaiki perencanaan dan pengorganisasian; transparansi iuran dan rancangan anggaran nagari perlu diperkuat untuk mengatasi keterbatasan dana; serta prosedur kerja dan pelaporan berkala perlu ditetapkan untuk memperbaiki metode dan pengawasan.

REFERENSI

Efni, A., Akbar, M., & Wijaya, R. (2023). Efektivitas Program PAMSIMAS di Nagari Padang Air Dingin. *Jurnal Administrasi Publik, 9*(2), 1–14.

Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat. (2019). *Petunjuk teknis penyelenggaraan Program PAMSIMAS*. Jakarta: Kementerian PUPR.

Khoirunnisa, N., et al. (2024). Efektivitas perencanaan dan realisasi Program PAMSIMAS di Desa Kemang Indah, Kabupaten Kampar. *Jurnal Ilmu Administrasi, 12*(1), 45–58.

Maherda, D., Winarti, S., & Pramono, H. (2023). Evaluasi keberlanjutan Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) di Kabupaten Madiun. *Jurnal Pembangunan Daerah, 8*(2), 101–115.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage.

Miranda, F., Zukarnain, A., & David, R. (2023). Pengembangan aplikasi PAMSIMAS untuk administrasi penyediaan air minum bagi masyarakat berbasis mobile. *Jurnal Teknologi Informasi dan Administrasi, 7*(1), 22–34.

Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Terry, G. R. (1977). *Principles of management* (7th ed.). Homewood, IL: Richard D. Irwin.

World Health Organization, & United Nations Children's Fund. (2023). *Progress on household drinking water, sanitation and hygiene 2000–2022: Special focus on gender*. WHO/UNICEF Joint Monitoring Programme. https://washdata.org/reports/jmp-2023-wash-households

Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage.

Braun, V., & Clarke, V. (2006). Using thematic analysis in psychology. *Qualitative Research in Psychology, 3*(2), 77–101.

Patton, M. Q. (2015). *Qualitative research & evaluation methods* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage.

Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi revisi). Bandung: Remaja Rosdakarya.

Denzin, N. K., & Lincoln, Y. S. (Eds.). (2018). *The SAGE handbook of qualitative research* (5th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage.

Flick, U. (2018). *An introduction to qualitative research* (6th ed.). London: Sage.

Robbins, S. P., & Coulter, M. (2018). *Management* (14th ed.). Harlow: Pearson.

Hasibuan, M. S. P. (2019). *Manajemen: Dasar, pengertian, dan masalah* (Edisi revisi). Jakarta: Bumi Aksara.

Handoko, T. H. (2015). *Manajemen* (Edisi 2). Yogyakarta: BPFE.

Mulyana, D. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif: Paradigma baru ilmu komunikasi dan ilmu sosial lainnya*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

World Bank. (2020). *Indonesia: PAMSIMAS program support and rural water supply development*. Washington, DC: World Bank.